

Analisis Semantik terhadap Makna Konotatif Kata “Rumah” dalam Bahasa Indonesia

Esra Polanda Simamora

Universitas Hkbp Nommensen Medan/ FKIP

*email corresponding author : esra.polanda@student.uhn.ac.id

Abstrak Penelitian ini mengkaji makna konotatif kata *rumah* dalam bahasa Indonesia melalui pendekatan semantik. Secara denotatif, kata *rumah* merujuk pada bangunan tempat tinggal, namun dalam praktik berbahasa sehari-hari kata ini kerap mengalami perluasan makna yang bersifat emosional dan simbolik. Permasalahan penelitian berangkat dari kenyataan bahwa penggunaan kata *rumah* tidak selalu dipahami secara harfiah, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman penutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai makna konotatif yang melekat pada kata *rumah* dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semantik terhadap satuan kebahasaan yang memuat kata *rumah* dalam teks tertulis bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan mengklasifikasikan konteks penggunaan dan menafsirkan makna konotatif berdasarkan teori semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *rumah* memiliki makna konotatif yang beragam, antara lain sebagai simbol keluarga, rasa aman, kenyamanan, identitas, kerinduan, dan tempat kembali secara batiniah. Temuan ini menegaskan bahwa makna konotatif kata *rumah* bersifat dinamis dan tidak dapat dilepaskan dari konteks pemakaian bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semantik leksikal dalam bahasa Indonesia serta membantu pemahaman makna kata secara kontekstual dalam komunikasi sehari-hari.

Kata Kunci : semantik, makna konotatif, makna denotatif, kata rumah, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan gagasan, perasaan, serta pengalaman hidupnya. Selain itu, Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi (Mailani et al., 2022). Dalam penggunaannya, bahasa tidak hanya berfungsi menyampaikan makna denotatif atau makna leksikal semata, tetapi juga memuat makna konotatif yang berkaitan dengan nilai rasa, emosi, dan pengalaman sosial penuturnya. Seperti yang di nyatakan oleh Kraf “Semantik adalah bagian dari tata bahasa yang memiliki makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata” (Ginting & Ginting, n.d.). Semantik mempunyai dua jenis makna yaitu makna literal (denotasi) dan makna non literal (konotasi) (Hinata, 2024). Salah satu kata yang di analisis penulis pada semantik yang sering digunakan dan memiliki kekayaan makna konotatif dalam bahasa Indonesia adalah kata *rumah*. Sebuah kata dapat disebut mempunyai makna atau bermakna jika kata itu memenuhi satu konsep atau mempunyai rujukan, sedangkan kalimat atau frase dapat dikatakan mempunyai kebermaknaan atau kepenuhmaknaan (Chief et al., 2020). Maka, penulis memilih kata *rumah* sebagai anlisi pada artikel ini. Secara denotatif, kata *rumah* merujuk pada bangunan tempat tinggal, namun dalam praktik berbahasa, kata ini kerap digunakan untuk menyatakan makna yang lebih luas seperti rasa aman, keluarga, identitas, dan kerinduan.

Permasalahan penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa penggunaan kata *rumah* dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan, sering kali tidak lagi merujuk

pada makna fisik semata. Kata tersebut mengalami perluasan makna yang bersifat konotatif, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan emosional penutur. Kosasih (2017:148) juga menyampaikan tentang perluasan makna (generalisasi), terjadi apabila cakupan makna suatu kata lebih luas dari makna asalnya (Salsabilla, 2023). Hal tersebutlah yang terjadi pada kata *rumah* yang peneliti lakukan, bahwa kata tersebut memiliki perluasan makna. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis makna konotatif kata *rumah* dalam bahasa Indonesia masih relatif terbatas, sehingga pemaknaan kata ini sering kali dipahami secara intuitif tanpa analisis linguistik yang mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan wawasan berupa pendekatan semantik untuk mengkaji makna konotatif kata *rumah*. Sebagaimana makna konotatif adalah makna yang memiliki maksud lain atau bisa disebut juga bukan makna yang sebenarnya (Maharani & Hartati, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai makna konotatif yang muncul dari penggunaan kata *rumah* dalam konteks tertentu. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis data kebahasaan yang memuat kata *rumah*, kemudian menafsirkan makna konotatifnya berdasarkan teori semantik dan konteks penggunaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna-makna konotatif yang melekat pada kata *rumah* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana konteks penggunaan memengaruhi penafsiran makna kata *rumah* sehingga tidak selalu dimaknai secara denotatif. Dengan demikian, analisis terhadap kata *rumah* tidak hanya memerhatikan bentuk kebahasaan, tetapi juga nilai rasa yang menyertainya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan kajian semantik, khususnya mengenai makna konotatif dalam bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami penggunaan kata *rumah* secara lebih mendalam dan kontekstual, baik dalam kajian linguistik, sastra, maupun komunikasi sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian semantik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Teknologi et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif kata *rumah* dalam bahasa Indonesia berdasarkan konteks penggunaannya dalam kehidupan keseharian. Rancangan penelitian ini menekankan pada penafsiran makna bahasa secara mendalam, bukan pada pengukuran kuantitatif. Karakteristik penelitian kualitatif Menurut Bogdan dan Biklen pada Romlah et al., (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih dipentingkan daripada hasil.
4. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif.
5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Maka data penelitian berupa satuan kebahasaan yang mengandung kata *rumah* dan menunjukkan makna konotatif. Sumber data diperoleh dari teks tertulis bahasa Indonesia yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengklasifikasikan data berdasarkan konteks, kemudian menafsirkan makna konotatif kata *rumah* menggunakan teori semantik. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan konsistensi analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Denotatif dan Konotatif Kata *Rumah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *rumah* dalam bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dengan makna denotatif sebagai bangunan tempat tinggal, tetapi juga mengandung berbagai makna konotatif. Secara denotatif, *rumah* merujuk pada tempat fisik untuk berlindung dan menetap. Namun, dalam konteks tertentu, kata *rumah* mengalami perluasan makna yang bersifat emosional dan simbolik.

Makna konotatif yang ditemukan menunjukkan bahwa kata *rumah* sering digunakan untuk menggambarkan rasa aman, kenyamanan, dan kebersamaan. Penggunaan ini memperlihatkan bahwa makna kata tidak selalu bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman penutur. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (2025) Makna merupakan produk interaksi sosial yang terus berkembang dan tidak bersifat tetap.

Variasi Makna Konotatif Kata *Rumah*

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa variasi makna konotatif kata *rumah*. Pertama, *rumah* dimaknai sebagai simbol keluarga dan kasih sayang, terutama dalam konteks yang berkaitan dengan hubungan antaranggota keluarga. Kedua, kata *rumah* juga digunakan untuk menyatakan identitas dan asal-usul, misalnya dalam ungkapan yang menekankan keterikatan emosional dengan suatu tempat.

Selain itu, kata *rumah* dapat bermakna kerinduan atau tempat kembali secara batiniah, bukan sekadar lokasi fisik. Makna ini muncul dalam konteks emosional, seperti perpisahan atau pengalaman merantau. Temuan ini menunjukkan bahwa kata *rumah* memiliki fungsi simbolik yang kuat dalam bahasa Indonesia. Maka, Fungsi simbolik dalam semantik merujuk pada kemampuan kata, tanda, atau simbol untuk mewakili makna, konsep, ide, atau objek yang lebih dalam dan abstrak, melampaui makna harfiah (denotatif).

Pembahasan Temuan Penelitian

No	Konteks Penggunaan	Contoh Penggunaan Kata <i>Rumah</i>	Makna Konotatif	Keterangan
1	Keluarga	<i>Rumah adalah tempat aku kembali</i>	Keluarga dan kasih sayang	<i>Rumah</i> tidak merujuk bangunan fisik, tetapi hubungan emosional.
2	Emosional	<i>Di pelukannya aku menemukan rumah</i>	Rasa aman dan nyaman	Menunjukkan makna psikologis dan perasaan batin
3	Identitas	<i>la kembali ke rumah budayanya</i>	Asal-usul dan jati diri	<i>Rumah</i> dimaknai sebagai identitas sosial
4	Kerinduan	<i>Rumah selalu memanggilku pulang</i>	Kerinduan dan keterikatan batin	Makna simbolik yang dipengaruhi pengalaman penutur
5	Tempat ideal	<i>Sekolah itu sudah seperti rumah kedua</i>	Tempat nyaman selain rumah fisik	Terjadi perluasan makna leksikal

Temuan-temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian bahwa makna konotatif kata *rumah* sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan. Hasil ini sejalan dengan pandangan teori semantik yang menyatakan bahwa makna konotatif bersifat subjektif dan terkait erat dengan nilai rasa penutur. Dengan demikian, makna kata *rumah* tidak dapat dilepaskan dari latar sosial dan budaya masyarakat penuturnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis makna konotatif dalam karya sastra secara menyeluruh. Menganalisis makna konotatif dalam cerpen yang berjudul “Teman Kencan” karya Eka Kurniawan, yang terdapat dalam kumpulan cerpen Corat-Coret di Toilet yang bertujuan untuk menggali makna konotatif yang tersembunyi dalam cerita, dengan fokus pada berbagai jenis konotasi yang menggambarkan konflik batin, emosi, serta pengalaman tokoh utama melalui pendekatan semantik (Syahidah et al., 2024). Penelitian ini memfokuskan kajian pada satuan leksikal, yaitu kata *rumah*, dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Penelitian terdahulu menempatkan makna konotatif sebagai unsur estetis dan naratif dalam cerpen, sedangkan penelitian ini menelaah makna konotatif sebagai fenomena semantik leksikal yang hidup dalam komunikasi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki objek dan ruang lingkup kajian yang berbeda secara jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *rumah* tidak hanya bermakna sebagai bangunan fisik, tetapi juga mengalami perluasan makna konotatif yang berkaitan dengan rasa aman, kebersamaan, kenyamanan, dan identitas emosional. Makna-makna tersebut

muncul secara konsisten dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kata *rumah* memiliki muatan emosional yang kuat dalam bahasa Indonesia.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa makna konotatif tidak hanya berkembang dalam teks sastra, tetapi juga dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa konteks budaya Indonesia memberikan nuansa khusus terhadap pemakaian kata *rumah*. Oleh karena itu, kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semantik leksikal dalam bahasa Indonesia.

PENUTUP

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian makna konotatif dengan objek leksikal lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti kata *keluarga*, *tanah air*, atau *kampung*, sehingga pemahaman terhadap kekayaan makna bahasa Indonesia dapat semakin luas dan mendalam.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti semantik kognitif atau pragmatik, untuk melihat hubungan antara makna konotatif dan proses kognitif penutur dalam memahami bahasa. Penggunaan sumber data yang lebih luas, seperti media sosial, lagu, atau teks sastra modern, juga dapat memperkaya hasil penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi semantik, agar peserta didik mampu memahami makna kata secara kontekstual dan tidak terbatas pada makna denotatif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kata *rumah* dalam bahasa Indonesia tidak hanya memiliki makna denotatif sebagai bangunan tempat tinggal, tetapi juga mengalami perluasan makna konotatif yang kuat. Makna konotatif tersebut mencakup nilai-nilai emosional seperti rasa aman, kenyamanan, kebersamaan, identitas, serta kerinduan, yang muncul bergantung pada konteks sosial, budaya, dan pengalaman penuturnya. Dengan demikian, kata *rumah* berfungsi sebagai simbol emosional yang hidup dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa makna konotatif bersifat dinamis dan tidak dapat dilepaskan dari konteks pemakaian bahasa. Kata *rumah* tidak selalu dipahami secara harfiah, melainkan sering dimaknai secara simbolik untuk merepresentasikan

hubungan batin dan psikologis penutur. Temuan ini memperkuat pandangan semantik bahwa makna kata tidak bersifat statis, tetapi berkembang seiring interaksi sosial dan budaya masyarakat bahasa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian semantik leksikal dengan menegaskan bahwa makna konotatif tidak hanya berkembang dalam teks sastra, tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan bahwa budaya Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk pemaknaan kata *rumah* sebagai simbol emosional dan identitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Chief, E. I., Tyas, D. K., Editor, D. C., Astuti, S., Suryadi, T., Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Thamimi, M., Djarot, M., Olang, Y., Sudardi, B., Taum, Y. Y., Wartiningsih, A., Staffs, A., Beding, V. O., Fitrianingrum, E., & Sintang, K. (n.d.). *No Title*.
- Ginting, H., & Ginting, A. (n.d.). *BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK*. 71–78.
- Hinata, A. (2024). *NOVEL*. 7, 16732–16739.
- Juliana, A., Nasution, F., & Fatmawati. (2025). Pergeseran makna istilah viral TikTok dalam perspektif semantik kognitif. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra*, 2(3). ISSN 3046-5931
- Maharani, N., & Hartati, A. (2024). *ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF DALAM BUKU “ JIKA KITA TAK PERNAH BAIK - BAIK SAJA ” KARYA ALVI SYAHRIN : KAJIAN SEMANTIK*. 10(1), 1–8.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2), 1–10.
- Romlah, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bangil, P. (2021). Perbandingan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Melakukan Penilaian Operasional. *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Salsabilla, S. J. (2023). *Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dan Perubahan Makna Total Dalam Media Sosial Instagram*. 1(3).
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.